



## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN**

**Tri Nurminingsih Hatala**

Akademi Keperawatan Rumkit Tk III Dr. J. A. Latumeten, Jalan Dr. Tamaela No.2, Kel Silale, Kec. Nusaniwe, Kota Ambon, Maluku 97111, Indonesia  
[trihatala@gmail.com](mailto:trihatala@gmail.com)

### **ABSTRAK**

ASI merupakan satu-satunya makanan tunggal paling sempurna bagi bayi berusia 0-6 bulan, ASI cukup mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan bayi, selain itu secara alamiah ASI dibekali enzim pencernaan sehingga organ pencernaan bayi mudah mencerna dan menyerap gizi pada ASI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Rijali Kota Ambon. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional dengan sampel 35 responden. Teknik dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara accidental sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat deskriptif kuantitatif dan chi square untuk menggambarkan serta mengetahui hubungan variabel penelitian. Berdasarkan pengolahan data didapatkan sebesar 34.30% tingkat pengetahuan dengan tingkat pemberian ASI baik dan sedangkan pengetahuan baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif mempunyai presentasi terkecil yaitu 20%. Kesimpulan p-value menunjukkan nilai 0,000 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Rijali Kota Ambon. Berdasarkan dari pengolahan data didapat hampir separuhnya (62,5%) ibu tidak bekerja yang kesehariannya hanya mengatur kondisi rumah dan pemberian makanan bagi balitanya. Sehingga peran ibu sangat dibutuhkan dalam memberikan ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif; bayi; pemberian

### ***THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING RATES FOR INFANTS AGED 0-6 MONTHS***

#### **ABSTRACT**

*Breast milk is the single most perfect food for babies aged 0-6 months, breast milk contains enough nutrients for babies, besides naturally breast milk is equipped with digestive enzymes so that the baby's digestive organs easily digest and absorb nutrients in breast milk. The purpose of this study was to determine the factors associated with exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months at the Rijali Health Center, Ambon City. This type of research is an analytic study with a cross sectional approach with a sample of 35 respondents. technique in sampling is done by using accidental sampling. This research was conducted in December 2021. The data analysis in this study used quantitative descriptive univariate analysis and chi square to describe and determine the relationship of research variables. Based on data processing, it was found that 34.30% knowledge level with good breastfeeding level and good knowledge and not exclusive breastfeeding had the smallest percentage of 20%. The conclusion is that the p-value shows a value of 0.000, which means that there is a relationship between knowledge and the level of exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months at the Rijali Health Center, Ambon City. Based on data processing, almost half (62.5%) of mothers do not work, whose daily life only manages the conditions of the house and provides food for their toddlers. So that the role of the mother is needed in providing exclusive breastfeeding.*

Keywords: babies; exclusive breastfeeding; gift

## **PENDAHULUAN**

Kualitas kesehatan sumber daya manusia dimulai sejak dari janin, bayi, anak, dewasa, sampai usia lanjut. Masa ini disebut dengan siklus kehidupan. Setiap tahap dari siklus kehidupan pasti akan menemui berbagai masalah kehidupan yang berbeda-beda, khususnya masalah gizi. Masalah gizi harus diatasi dengan cepat dan tepat waktu (Damayanti, Pritasari, & L, 2017). Salah satu upaya untuk mencapai tumbuh kembang yang baik adalah dengan pemberian ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Selanjutnya pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai bayi berusia 24 bulan (Yulianthi Maria, Hariyanti, & Agustina Rahayu, 2020). Sebagai upaya peningkatan SDM untuk menyiapkan dan mengajarkan ibu agar dapat memberikan ASI penting dilakukan edukasi yang tepat tentang peningkatan pengetahuan dari manfaat ASI eksklusif. ASI eksklusif yang diterima bayi dan anak dapat menurunkan angka kesakitan sekaligus meningkatkan kualitas SDM yang bersangkutan di tahap berikutnya.

ASI merupakan salah satu makanan tunggal yang paling sempurna bagi bayi berusia 0-6 bulan (Yunartha, 2016). ASI telah mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan bayi. ASI telah dibekali enzim pencernaan yang membantu organ pencernaan bayi agar mencerna dan menyerap gizi (Irianti & Sari, 2018). Sebagai makanan terbaik bagi bayi, ternyata ASI belum dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik. Hal ini terbukti terdapat kecenderungan terjadi penggeseran penggunaan susu formula pada sebagian kelompok masyarakat untuk konsumsi anak balitanya. World Health Organization menyatakan bahwa target pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan hanya sekitar 50 % (Kemenkes RI, 2014). Sehingga keadaan ini kurang mendukung terciptanya kesehatan optimal manusia. Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif hanya sekitar 52,0% (tahun 1997) dan 55,1% (tahun 2003), angka tersebut masih jauh dibandingkan dengan target pemberian ASI Eksklusif di Indonesia di tahun 2000 sebesar 80% dengan rata-rata pemberian ASI cukup lama (22 bulan). Pemberian makanan selain ASI yang terlalu dini menjadi penyebab rendahnya indikator kualitas kesehatan bayi di Indonesia (A. A. D. Putri & Naim, 2021).

Usaha untuk meningkatkan kualitas manusia harus dimulai sejak dini yaitu dimulai sejak kelahiran. Salah satu upaya yang harus dilakukan dalam usaha peningkatan kualitas manusia adalah dengan pemberian ASI. Pemberian ASI ini akan membantu pemerintah menciptakan generasi penerus di masa depan. Peningkatan penggunaan ASI dianggap telah cukup memadai, hal ini terbukti dengan telah dicanangkannya gerakan nasional pengangkatan penggunaan Air Susu Ibu (Dewi, Muhyi, & Rosida, 2017). Peneliti sebagai perawat merasa perlu melakukan penelitian untuk menghasilkan pengetahuan yang akan berguna dalam mengembangkan ilmu keperawatan terutama bagi ibu yang mempunyai bayi untuk mensukseskan pemberian ASI eksklusif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Rijali Kota Ambon.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 di Desa Batumerah. Teknik dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara accidental sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan jumlah pengunjung yang datang pada saat berlangsungnya penelitian. Tempat penelitian ditentukan sesuai jadwal penelitian pada lebih dari 5 posyandu pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan berjumlah 35 orang yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu yang mempunyai anak usia 0-6 bulan dan mau di wawancara saat penelitian berlangsung. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan variabel penelitian

## HASIL

Tabel 1.  
 Distriusi Frekuensi Penelitian Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif

Karakteristik	Responden	
	f	%
Tingkat Pengetahuan		
Baik	19	54,28
Cukup	0	0,00
Kurang Baik	16	45,71
Pendidikan Ibu		
SD	2	5,71
SMP	10	28,57
SMA	23	65,71
Pekerjaan Ibu		
Pekerja	13	37,14
Tidak Pekerja	22	62,85
Pemberian ASI		
Ya	20	57,14
Tidak	15	42,85

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa untuk tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 54,28% dan kurang baik 45,71%. Pendidikan ibu sebagian besar sampai SMA (65,71%) dan pendidikan yang sebagian kecil yaitu SD (5,71%), SMP (28,57%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu balita yang masih mempunyai pendidikan rendah ini mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan, selain itu juga mempengaruhi terhadap penerimaan jangkauan media informasi. Berdasarkan tabel mengenai pekerjaan sebanyak 13 (37, 14%) ibu ASI dengan kategori bekerja sedangkan kategori tidak bekerja 22 (62, 85%). Sedangkan data pemberian ASI terdapat 57,14% telah memberikan dan 42,85 % tidak memberikan ASI.

Tabel 2.  
 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tingkat Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total	p-value	
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%			
Baik	12	34,30	7	20	19	54,30	0,000
Kurang	8	22,85	8	22,85	16	45,70	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata ibu bayi yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif adalah sebanyak 12 orang (34,30%) dan sedangkan pengetahuan baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif mempunyai presentasi terkecil yaitu 20%. Hal ini disebabkan oleh faktor ibu berkerja sehingga tidak dapat menghabiskan waktu bersama anak dirumah dan frekuensi pemberian ASI Eksklusif pun tidak terpenuhi.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian di temukan sebagian besar ibu - ibu yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan yang mempunyai tingkat pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif yang baik sebanyak 19 ibu (54,28%), kurang sebanyak 16 ibu (45,71%). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan

oleh Suharyono, 2011 yaitu pengetahuan mengenai keunggulan ASI dan cara pemberian ASI yang benar akan menunjukkan keberhasilan menyusui. Tingkat pendidikan ibu mempunyai pengaruh dalam pola pemberian ASI, semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan akan mengubah pengetahuan, pengertian, pendapat, konsep, sikap dan persepsi serta menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru pada responden yang masih memakai adat istiadat lama (Notoatmodjo, 2010).

### **Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui jumlah ibu yang memberikan ASI sebanyak 15 orang (42,85%) dan ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 20 orang (57,14%) hal ini disebabkan karena faktor ibu yang bekerja sehingga pemberian ASI diganti dengan susu formula. ASI merupakan makanan yang paling ideal untuk bayi setelah kelahiran hingga 6 bulan. ASI mengandung semua zat gizi yang membangun dan menyediakan energi sehingga menghasilkan pertumbuhan yang optimal (Idayati, Anggoro, Amry, & Rahayu, 2019). Pemberian ASI juga bermanfaat untuk ibu yaitu dapat memperkuat ikatan batin ibu dan anak, mempercepat proses pengembalian bentuk dan ukuran kandungan, serta dapat memperpanjang jarak kelahiran anak (C. A. Putri, 2016).

Pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa faktor yang mempengaruhi adalah sosial budaya, adanya susu formula, dukungan petugas kesehatan, kesehatan ibu, kesehatan bayi, dan status pekerjaan ibu (Mawaddah, Barlianto, & Nurdiana, 2018). Ibu menyusui membutuhkan energi yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan produksi ASI dan untuk kebutuhannya sendiri. Pemenuhan gizi yang baik pada ibu menyusui akan juga memberi pengaruh terhadap status gizi ibu menyusui serta tumbuh kembang bayinya (Mufdlilah, 2017).

### **Pendidikan**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan ibu tentang Balita sebagian besar sampai SMA (65,71%) dan pendidikan yang sebagian kecil yaitu SD(5,71%), SMP (28,57%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu balita yang masih mempunyai pendidikan rendah ini mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan, selain itu juga mempengaruhi terhadap penerimaan jangkauan media informasi. Pendidikan orang tua dapat menjadi faktor penting pada tumbuh kembang anak. Dengan pendidikan yang baik, orang tua dapat menerima informasi dari luar dengan baik pula, terutama tentang cara pemberian nutrisi, pengasuhan anak yang baik dan bagaimana menjaga kesehatan anaknya.

### **Pemberian ASI oleh Ibu yang Bekerja**

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pemberian ASI 0-6 bulan diperoleh sebanyak 13 orang (37,14%) ibu bekerja dan tidak bekerja sebanyak 22 orang (62,85%). Meskipun ibu bekerja memiliki prevalensi yang kecil (34,14%), namun cukup memberikan pengaruh yang besar terhadap pemberian ASI Eksklusif. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Febri, 2010 yang menyatakan bahwa ibu bekerja dapat tetap bisa memberikan ASI eksklusif yaitu dengan menyiasati melalui beberapa cara tertentu yang dimulai dari 1) susui bayi pada pagi hari sebelum berangkat ke kantor dan lebih sering dari biasa apabila berada di rumah; 2) susui bayi apabila tempat kerja dekat dengan rumah; 3) perah ASI setiap 3 jam, masukan dalam wadah bersih dan tertutup, simpan dalam termos es/lemari es dan di bawah pulang untuk simpanan ASI bila tempat yang kerja jauh dari rumah; 4) susui bayi setelah membersihkan diri bila Pulang dari kantor; 5) hangatkan ASI perah yang akan diberikan pada bayi dengan merendam wadah ASI ke dalam air panas sampai suhunya cocok untuk bayi; 6) gunakan sendok kecil saat memberikan ASI perah agar bayi tidak bingung puting (Rahadian, 2014).

Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan pengolahan data didapatkan sebesar 34.30% tingkat pengetahuan dengan tingkat pemberian ASI baik dan sedangkan pengetahuan baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif mempunyai presentasi terkecil yaitu 20%. Hal ini disebabkan pertumbuhan berat badan dipengaruhi oleh sosial tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan dimana tingkat pendidikan ibu mempunyai pengaruh dalam pola pemberian ASI (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan pengolahan data didapatkan sebesar 22,85% tingkat pengetahuan kurang dengan tingkat pemberian ASI baik dan sedangkan tingkat pengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI Eksklusif mempunyai presentasi 22,85%. Hal ini dapat melihat laju tingkat pemberian ASI tergantung dari tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan ASI bagi balitanya. Berdasarkan pengolahan data diketahui p-value menunjukkan nilai 0,000 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Rijali Kota Ambon. Berdasarkan dari pengolahan data didapat hampir separuhnya (62,5%) ibu tidak bekerja yang kesehariannya hanya mengatur kondisi rumah dan pemberian makanan bagi balitanya. Sehingga peran ibu sangat dibutuhkan dalam memberikan ASI eksklusif.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sebagian besar memiliki pengetahuan baik dan mayoritas ibu memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 20 orang (57,14%). Kesimpulan p-value menunjukkan nilai 0,000 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Rijali Kota Ambon. Berdasarkan dari pengolahan data didapat hampir separuhnya (62,5%) ibu tidak bekerja yang kesehariannya hanya mengatur kondisi rumah dan pemberian makanan bagi balitanya. Sehingga peran ibu sangat dibutuhkan dalam memberikan ASI eksklusif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damayanti, D., Pritasari, & L, N. T. (2017). *Bahan Ajar Gizi : Gizi dalam Daur Kehidupan. Kemenkes RI (I, Vol. 59)*. Tim P2M2.
- Dewi, R. S., Muhyi, R., & Rosida, L. (2017). Kajian Pelaksanaan Program Pemberian Asi Eksklusif Dan Peran Lintas Sektor Terkait. *Jurnal Berkala Kesehatan, 1(2)*, 67. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3145>
- Idayati, T., Anggoro, S., Amry, R. Y., & Rahayu, B. A. (2019). Hubungan Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Pengasuh Bayi Tentang Manajemen ASI Perah Di Daycare Wilayah Bantul Yogyakarta. *Cakra Medika, 6(1)*, 25–31.
- Irianti, B., & Sari, E. P. (2018). Karakteristik Ibu Memberikan Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2018. *Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 7(2), 12–20.
- Kemenkes RI. (2014). Infodatin-Asi. *Millennium Challenge Account - Indonesia*. Retrieved from <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>
- Mawaddah, S., Barlianto, W., & Nurdiana, N. (2018). Pengetahuan Ibu, Dukungan Sosial, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Keputusan Memberikan ASI Eksklusif. *Indonesian Journal of Human Nutrition, 5(2)*, 85–95. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2018.005.02.3>

- Mufdlilah. (2017). *Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A. A. D., & Naim, S. (2021). Determinan Pemberian ASI Eksklusif: Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan 2017. *Amerta Nutrition*, 5(3), 284. <https://doi.org/10.20473/amnt.v5i3.2021.284-291>
- Putri, C. A. (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Gentungan Kabupaten Gowa Tahun 2016*. Repository Universitas Islam Negeri Alauddin. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Retrieved from <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Rahadian, A. S. (2014). Fulfilling The Right For Exclusive Breastfeeding Among Working Women : Opportunities And Challenges. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9 No.2(November), 109–118. Retrieved from <http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/40>
- Ridwan Amirudin. (2007). Pekan ASI Sedunia
- Roesli. (2008). Panduan inisiasi menyusui dini. Jakarta: Pustaka Bunda
- Suharyono. (2011). Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap ASI Eksklusif WHO (World Health Organization). 2015. Global Targets 2025. Artikel. Diunduh dari <http://www.who.int/>
- Yulianthi Maria, D., Hariyanti, D., & Agustina Rahayu, B. (2020). The Series of Leaflets as Media for Education, Promotion and Monitoring of Exclusive Breastfeeding. *International Journal of Health Science and Technology*, 2(2), 29–42. <https://doi.org/10.5815/ijieeb.2020.03.03>
- Yunartha, M. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI dengan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan SEI Putri Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Scientia Journal*, 6(1), 1–7. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)